

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Banjarbaru

Berdasarkan data yang ditemukan penulis bahwa SMP Negeri 4 Banjarbaru didirikan pada tanggal 1 Juli 1983 dan mulai beroperasinya aktifitas belajar mengajar mulai tanggal 7 November 1983. SMP Negeri 4 Banjarbaru memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional 30304583.

2. Letak Geografis SMP Negeri 4 Banjarbaru

SMP Negeri 4 Banjarbaru terletak di Jalan Pramuan Km 24 RT 10 RW 3 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kabupaten/Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Jalan menuju SMP Negeri 4 Banjarbaru yaitu didaerah pemukiman penduduk yang sudah ramai dan tidak jauh dari jalan raya dengan mayoritas tingkat kehidupan menengah keatas. Dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan 4. Jarak sekolah menuju pusat kecamatan sekitar 4 Km, sedangkan jarak untuk menuju ke pusat kota sekita 10 Km.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Banjarbaru

a. Visi SMP Negeri 4 Banjarbaru

SMP Negeri 4 Banjarbaru mempunyai Visi sekolah, yaitu “Bertakwa, Berkarakter, Berprestasi, dan Terampil Dalam Ilmu Teknologi Serta Berwawasan Lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 4 Banjarbaru

- 1) Menumbuhkan penghayatan agama yang dianut.
- 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 3) Menghormati, santun terhadap orang tua dan guru.
- 4) Bersikap toleransi terhadap sesama warga sekolah.
- 5) Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan.
- 6) Percaya diri terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
- 7) Peduli terhadap pengelolaan lingkungan disekolah.
- 8) Menumbuhkan sikap jujur, gontong royong, bertanggung jawab, peduli dan disiplin terhadap lingkungan sekolah.
- 9) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan belajar, remedial dan pengayaan berbasis karakter.
- 10) Mengembangkan kreativitas dan karya ilmiah yang berkarakter.
- 11) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter.
- 12) Mengkondisikan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, bersih, dan asri.

4. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Banjarbaru

Guru bertanggungjawab kepada SMP Negeri 4 Banjarbaru dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun tugas dan tanggungjawab guru selain sebagai tenaga edukatif, guru juga mempunyai tugas administratif dan tugas non teaching yang meliputi: membuat

perangkat pembelajaran, melaksanakan ulangan harian, wali kelas, guru piket dll.

Guru di SMP Negeri 4 Banjarbaru ada 55 orang pengajar yaitu terdiri dari 50 orang guru PNS dan 5 orang guru Non-PNS . Latar belakang guru di SMP Negeri 4 Banjarbaru berbeda-beda, sehingga mereka mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar pendidikannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel II di bawah ini.

TABEL II
KEADAAN GURU SMP NEGERI 4 LANDASAN ULIN DI
KOTA BANJARBARU

No	Nama Guru	L/P	Pangkat / Gol	Jabatan
1	Drs. Bahrudin, S.Pd	L	IVb	Kepala Sekolah/ Guru Bahasa Inggris
2	Jarot Santoso, S.Pd	L	IIIc	Wakil Kepala Sekolah/ IPS
3	Abniatu Al Hakim, S.Pd.i	P	IIIa	Guru PAI
4	Fransiska Rohmawati, S.Pd	P	-	Staf TU
5	Akhmad Sofyan, S.Pd	L	IVb	Guru IPA
6	Ana Siti Syamsiyah, S.Pd	P	IVa	Guru Bahasa Inggris
7	Anisa Noviani, S.E	P	-	Staf TU

8	Fatimah, S.Pd	P	IVb	Guru BK
9	Didin Iis Wahyu Wabibah, S.Pd	L	-	Guru Pendamping Khusus
10	Eddy Sofyan, S.H.I	L	IIIa	Guru PAI & PPKN
11	Endang Montiah, S.Pd	P	IIIb	Guru IPS
12	Ernawati, S.Pd	P	IVa	Guru IPA
13	Esti Utami, S.Pd	P	IIIc	Guru PPKN
14	Etty Susilawati, S.Pd	P	IVa	Guru Bahasa Indonesia
15	Eva Lutfiana, S.Pd	P	IIIc	Guru IPA
16	Drs. Abu Kanip, S.Pd	L	IVa	Guru Bahasa Indonesia
17	Fathul Jannah, S.Pd	P	-	Staf TU
18	Gusti Eka Budiatty, A.Md	P	IIC	Guru IPA & Prakarya
19	Gusti Warjiah, S.Pd	P	IVa	Guru Bahasa Inggris
20	H. M. Arsyad	L	-	Staf TU
21	Hadi Saputera, S.PJok	L	IVa	Guru PJOK
22	Helma Yanti, S.Hut	P	IIIb	Guru IPA
23	Nity Hirawaty, S.Pd	P	IIa	Staf TU
24	Henny Al Ehva, S.Pd	P	IIIa	Guru Matematika & Prakarya
25	Heraunial Pipit, S.Pd	P	IVa	Guru Matematika Umum
26	Husnul Hatimah, S.Pd	P	IIIc	Guru PAI
27	Jayanti Anggelya, S.Pd	P	IIIc	Guru BK
28	Kartika Yulianti, A.M.d	P	IIIb	Guru Seni & Budaya
29	M. Arbain, S.Pd	L	IVa	Guru Bahasa Indonesia

30	Siti Asmaniah, S.Pd.i	P	IIIa	Guru PAI
31	Ma'arifatul Huda, S.Pd	P	IIIc	Guru Matematika Umum
32	Mardiana, S.AP	P	IIIa	Staf TU
33	Marni Ariyati, S.Pd	P	IIIc	Guru IPS
34	Masmud Catur Rachma Sari, S.Pd	P	IIIc	Guru IPS
35	Meilani Sri Heryanti, S.Pd	P	IIIc	Guru Seni & Budaya
36	Miftahul Jannah, S.Pd	P	IIIc	Guru BK
37	Mini Rahmawati, S.Pd	P	IIIc	Guru IPS
38	Hj. Nor Aina Bagianti, S.Pd	P	IVb	Guru Matematika
39	Moh. Zaid Setiawan, S.Pd	L	IVd	Guru PJOK
40	Mursidah, A.Md	P	IVa	Staf TU
41	Muttia Rahmina, S.Pd	P	IIIb	Guru Matematika Umum
42	Novia Heriyanti, S.Pd	P	IIIb	Guru Bahasa Indonesia
43	Nurlaila, S.Pt	P	IIIa	Guru IPA
44	Nurliana, S.Pd	P	IVa	Guru BK
45	Nyoman Suka Dane,	L	IIIc	Guru PAH

	S.Pd.H			
46	Rahmi Haida, S.Pi	P	IIIa	Guru IPA
47	Rezeki Emeliya, S.Pd	P	IIIc	Guru IPA
48	Sitha Ashma Nurlela, S.Pd	P	IIIb	Guru IPS
49	Sri Handayani, S.Pd	P	IIIc	Guru PJOK
50	Uswatun Nisa, S.Pd	P	IIIc	Guru Seni & Budaya
51	Uswatu laenah, S.Pd	P	IIIb	Guru Bahasa Indonesia
52	Gt. M. Roniansyah, S.Kom	L	IIIb	Guru Lab & Prakarya
53	Drs. M. Yusuf	L	IVa	Guru PPKN
54	Wahyudah, S.Pd	P	IVa	Guru Bahasa Inggris
55	Hj. Rosita, S.Pd	P	IVa	Guru PPKN

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Banjarbaru Tahun Pelajaran 2019/2020

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Banjarbaru

Siswa merupakan integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah, karena siswa sebagai subjek dan objek yang mendalami ilmu pengetahuan. Siswa SMP Negeri 4 Banjarbaru Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 897 orang yang terdiri dari kelas VII ada 9 rombel, kelas VIII ada 10 rombel dan kelas IX ada 10 rombel yang semuanya berjumlah 29 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III dibawah ini.

TABEL III

KEADAAN SISWA SMP NEGERI 4 BANJARBARU

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rombongan Belajar
1	VII	281 Orang	9 Rombel
2	VIII	310 Orang	10 Rombel
3	IX	306 Orang	10 Rombel
Jumlah		897 Orang	29 Rombel

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Banjarbaru Tahun Pelajaran 2019/2020

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Banjarbaru

Sejak berdirinya SMP Negeri 4 Banjarbaru pada tahun 1983 hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik sarana maupun prasarananya. Prasarana SMP Negeri 4 Banjarbaru saat ini terdiri dari beberapa bangunan dengan konstruksi bangunan permanen, dengan perincian sebagai berikut.

TABEL IV

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 4 BANJARBARU

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	31
2	Ruang Kepala Sekolah dan Wakasek	2
3	Ruang Guru	3
4	Ruang Tata Usaha dan Kesiswaan	2
5	Ruang Laboratorium Komputer ,IPA dan BAHASA	6

6	Ruang Kurikulum dan BK/BP	2
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang UKS, Informasi, Pengawas harian	3
9	Ruang Keterampilan dan Musholla	2
10	Ruang Osis dan Koperasi	2
11	Toilet Guru	4
12	Toilet Siswa	13

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 4 Banjarbaru

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMP Negeri 4 Banjarbaru dengan jumlah 897 siswa yang pastinya memiliki karakter dan minat bakat yang berbeda-beda, pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan keinginan dan membentuk karakter siswa, ekstrakurikuler tersebut yaitu:

Kegiatan pengembangan diri / ekstra kurikuler di SMP Negeri 4 Banjarbaru

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| a. Pendidikan Al Qur'an
(BTA/IQRA) | h. Seni Musik &
Vokal/paduan suara |
| b. Pramuka | i. Pencak Silat |
| c. PMR | j. Paskibra |
| d. Bola Voly | k. Catur |
| e. Bola Basket | l. Akhlak Mulia |
| f. Sepak Bola/Futsal | m. ECC dan Story Telling |
| g. Seni Tari Banjar | n. Drumband |

- o. Musik Panting
- p. Maulid Habsyi
- q. Bulu tangkis
- r. Jurnalis dan sastra
- s. Olympiade sains
- t. Renang
- u. Komputer
- v. Taekwondo
- w. Lingkungan(adiwiyata)

Selain itu SMP Negeri 4 Banjarbaru juga melaksanakan program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap hari di awal pelajaran meliputi 5 karakter yaitu Religius, Akhlak Mulia, Cinta Tanah Air, Cinta Lingkungan dan kewirausahaan.

8. Jadwal Belajar di SMP Negeri 4 Banjarbaru

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Banjarbaru dilaksanakan dari hari Senin sampai Jumat. Hari Senin sampai Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 Wita sampai dengan pukul 13.35 Wita. Hari Jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 Wita sampai dengan pukul 12.00 Wita. Hari Sabtu dan Minggu kegiatan belajar mengajar diliburkan. Setiap hari sebelum memulai pelajaran, siswa diwajibkan membaca do'a bersama-sama.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap awal untuk pengolahan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan penulis yakni mengenai Pembiasaan Tuma'ninah Dalam Sholat Pada Siswa SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru. Setelah data disajikan kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pembiasaan Tuma'ninah Dalam Sholat Pada Siswa SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Secara garis besar hasil pengumpulan data tentang Pembiasaan Tuma'ninah Dalam Sholat Pada Siswa SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru diuraikan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Tuma'ninah Dalam Sholat Pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru.

Sholat adalah tiang agama. Seorang muslim yang selalu mendirikan sholat lima waktu apalagi jika berjamaah, maka ia sedang menguatkan kekokohan agamanya. Melaksanakan sholat harus sempurna sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw. Namun tidak sedikit seorang muslim yang tidak mendirikan sholat dengan sempurna, diantara kesalahan besar yang terjadi pada sebagian orang yang sholat adalah tidak tuma'ninah alias terburu-buru. Pelaksanaan Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin Banjarbaru diterapkan pada setiap pembelajaran tentang sholat yang diimplementasikan oleh tiga orang guru yaitu Siti Asmaniah, S.Pd.i sebagai guru PAI untuk kelas VII, Abniatu Al-Hakim, S.Pd.I sebagai guru PAI untuk kelas VIII sedangkan untuk kelas IX guru PAI diampu oleh Husnul Hatimah, S.Pd.i.

Pembiasaan Tuma'ninah Dalam Sholat Pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru sangat penting sekali karena pendidikan sholat menjadikan siswa memiliki karakter relegius yang baik dan mengetahui bahwa sholat merupakan kewajiban, bagi semua muslim yang wajib dilaksanakan terutama sholat lima waktu dan mengamalkan semua rukun sholat terutama tuma'ninah agar gerakan disetiap sholat menjadi sempurna. Mengenai hal ini pendidik memberikan pendidikan tuma'ninah kepada siswa agar anak paham dan mengamalkan kewajiban rukun sholat. Ibu Asmaniah, S.Pd.i memberikan pernyataan sebagai berikut.

Pendidikan Pembiasaan Tuma'ninah pada Siswa harus diberikan penjelasan tentang tata cara tuma'ninah dan menjelaskan bahwa tuma'ninah harus

dilaksanakan secara khusyu'. Dengan memberikan contoh gerakan yang baik dan benar dalam sholat kemudian anak mempraktekkan secara langsung.¹

Jadi Pembiasaan Tuma'ninah Dalam Sholat Pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru sangat penting untuk karakter religius seorang anak dalam perkembangan nilai agama dan moral kemudian harus diberikan pemahaman yang jelas agar anak meneladani dengan benar tentang tata cara tuma'ninah dan langsung dipraktekkan untuk mengasah kemampuan psikomotor anak.

Adapun cara dan teknik untuk guru dalam mengajarkan Pembiasaan Tuma'ninah Dalam Sholat Pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru meliputi proses Metode dan Strategi dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru yang didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan diantaranya Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode untuk membiasakan Tuma'ninah dalam setiap gerakan sholat.

Metode merupakan cara yang digunakan para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa menjadi suntuk, dan juga para siswa dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah,S.Pd.i selaku guru PAI di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 10 sepetember 2020

perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Oleh sebab itu gurupun menggunakan metode yang lebih dari satu. Adapun pertimbangan pemilihan dengan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dilihat dari nilai strategis metode, efektifitas penggunaan metode dan pentingnya pemilihan dan penentuan metode agar dalam pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Mengenai hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah, S.Pd.i selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Landasan Ulin, tentang metode untuk membiasakan tuma'ninah dalam setiap gerakan sholat, beliau mengemukakan:

Untuk metode yang kita gunakan dalam memberikan pemahaman tentang tuma'ninah kepada siswa yaitu metode Demonstrasi seperti Praktek by learning dan Pengambilan nilai karena metode tersebut merupakan cara yang efektif untuk berinteraksi dalam proses visual belajar agar siswa dapat memahami dengan sangat jelas.²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah, S.Pd.i bahwa menangkap suatu ilmu dari guru harus sesuai dengan kemampuan pola pikir siswa, karena tidak semua siswa mampu menangkap ilmu dengan cepat, oleh sebab itu guru menggunakan metode yang cocok dan tepat untuk mencakup semua siswa dan guru memiliki beberapa cara tidak hanya pada satu metode saja agar murid tetap fokus dan tidak mudah bosan.

Jadi metode dalam pembelajaran sangatlah penting apalagi dalam pembelajaran sholat hampir semua para pendidik menggunakan metode

² Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah, S.Pd.i selaku guru PAI di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 10 september 2020

demonstrasi dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pelajaran kurang tepat dengan kata lain siswa kurang tertarik dengan proses belajarnya. Sebenarnya tidak ada mata pelajaran yang dibenci siswa cuma metode pembelajaran yang kurang menarik oleh siswa. Jika siswa sudah senang dengan metode pelajaran yang dibawakan oleh guru maka siswa akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik.

b. Strategi untuk membiasakan Tuma'ninah dalam setiap gerakan sholat.

Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Dengan adanya strategi dalam pembelajaran siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berpikir dengan lebih baik. Selain itu adanya strategi turut membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosio budaya dan tingkat ekonominya.

Untuk strategi yang efektif dipakai untuk memberikan paham tuma'ninah kepada siswa mengedepankan keaktifan dalam belajar di kelas dan guru membimbing keaktifan siswa. Gurupun jika ada melihat siswa yang kurang aktif akan melakukan variasi-variasi mengajar yang dapat membuat siswa tersebut tertarik.

Mengenai hal tersebut, Ibu Asmaniah ,S.Pd.i, memberikan pernyataan bahwa :

Untuk keaktifan siswa dengan kurikulum 2013 yang kita gunakan, siswa terlihat baik dalam mengikuti pelajaran dan cenderung lebih aktif dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam strategi yang kita lakukan dalam pembelajaran menggunakan orientasi aktifitas siswa. Jika ada siswa yang kurang aktif kita melakukan strategi yang lain seperti pengambilan nilai praktek, kegiatan itu membuat siswa menjadi aktif apabila masih belum maksimal kita gunakan variasi-variasi belajar yang tidak monoton dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran praktek sholat.³

Dalam pembelajaran tentu tidak semua siswa tertib dalam mengikutinya, pasti ada beberapa siswa atau mungkin sekelompok siswa yang tidak tertib. Di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru , dalam mengikuti pembelajaran mengenai sholat masih ada siswa yang kurang tertib dalam kelas, untuk itu guru PAI melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa tersebut agar bisa tertib dalam mengikuti pembelajaran. Jika dirasa kurang berhasil maka guru akan memberikan ketegasan kepada siswa tersebut. Mengenai hal ini, Guru PAI SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru menyatakan,

Secara keseluruhan strategi yang kita lakukan dapat dikatakan tertib, walaupun ada satu atau dua orang yang kadang kurang konsentrasi. Ketika ada siswa yang kurang tertib, maka kita akan lakukan pendekatan dan bimbingan, kalau tidak berhasil baru kita akan berikan teguran dan peringatan kepada siswa yang tidak tertib tadi karena pendidik yang dikatakan berhasil dalam pengajarannya yaitu pendidik yang mampu mengayomi para siswanya menjadi generasi yang cerdas.⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk membuat siswa tertarik dan memperhatikan kepada pembelajaran maka guru seharusnya telah menyiapkan metode dan strategi apa yang akan dilaksanakan. Mengenai metode dan strategi

³ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah,S.Pd.i selaku guru PAI di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 10 sepetember 2020

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah,S.Pd.i selaku guru PAI di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 10 sepetember 2020

ini, SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru memakai kurikulum 2013, maka metode dan strategi yang dipakai dalam pelaksanaan yaitu metode dan strategi yang merujuk kepada kurikulum 2013, metode dan strategi yang lebih mengedepankan keaktifan siswa dari pada guru.

Pemilihan metode dan strategi yang akan dilaksanakan dalam kelas merupakan langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Mengenai metode dan strategi apa yang akan dipilih, guru harus memperhatikan juga sarana atau media yang sesuai untuk kelancaran metode dan strategi tersebut. Media pembelajaran di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru bisa dibilang sudah memadai, karena letak sekolah yang dekat dengan jalan keramaian perkotaan.

Mengenai hal di atas, Bapak Jarot Santoso, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru mengatakan bahwa :

Tergantung kelengkapan sarana kita, kalau sarana lengkap bisa dengan media visual ataupun audio visual. Penggunaan peralatan yang ada, kalau visual itu seperti LCD, proyektor. Tapi sekolah kita ada beberapa guru yang memiliki LCD sendiri dan kelengkapan sarana disekolah kita terbatas hanya di lab laboratorium, komputer, ipa dan bahasa masing-masing ruangan memiliki LCD dan Proyektor. Jadi, kita menggunakan dan memanfaatkan media yang tersedia disekolah dan media pribadi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa media di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru cukup memadai karena dibantu dengan media pribadi para guru di sekolah tersebut, hal ini membuat guru PAI akan lebih

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah, S.Pd.i selaku guru PAI di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 10 september 2020

mudah untuk proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media yang tersedia agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk kemampuan siswa dalam membiasakan tuma'ninah dalam setiap gerakan sholat di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru terbilang cukup bagus. Karena siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman di sekolah tetapi mendapatkannya melalui keluarga dan lingkungan.

Mengenai hal ini, Ibu Siti Asmaniah, S.Pd.i selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru menyatakan bahwa ;

Untuk kemampuan membiasakan Tuma'ninah dalam setiap gerakan sholat siswa Alhamdulillah mulai terbiasa karena sebagian siswa sudah punya bekal dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka, kebanyakan dari siswa berasal dari kondisi lingkungan yang agamis tetapi sebagian lagi masih belum mampu membiasakan karena sering lupa dan kurangnya bekal dari keluarga dan lingkungan, hal itu tidak membuat kita para guru PAI menyerah karena ini tugas seorang pendidik untuk menjadi orang tua kedua di sekolah dan terus memberikan pendidikan terbaik untuk siswa khususnya dalam pembelajaran PAI dalam pendidikan sholat dan pengamalannya.⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada Siswa di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru

Mengenai dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada Siswa di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru, peneliti masih memanfaatkan narasumber yang sama yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi. Faktor-faktor tersebut yaitu:

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah, S.Pd.i selaku guru PAI di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 10 september 2020

a. Faktor Pendukung

Mengenai faktor pendukung Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada Siswa di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru , Ibu Asmaniah, S.Pd.i selaku guru PAI menyatakan bahwa “Faktor pendukung Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat seperti adanya kesadaran, pemahaman dan istiqomah dalam diri anak dan banyaknya siswa maupun guru melaksanakan sholat berjamaah maupun sendiri dimusholla SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru. Kemudian faktor selanjutnya karena keluarga dan lingkungan rumah yang relegius dan selalu diberikan contoh lalu dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat mengamalkan dengan baik.⁷

Dari pemaparan Ibu Asmaniah, S.Pd.i di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung untuk Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat adalah adanya aspek nilai agama dan moral pada diri siswa dan mengembangkan aspek keteladanan untuk membiasakan tuma'ninah dengan istiqomah apabila dari diri siswa tidak ada kesadaran maka membiasakan tuma'ninah itu akan sulit walaupun dalam lingkungan rumah dan keluarga yang relegius jadi siswa harus memiliki rasa kesadaran untuk membiasakan ketika sholat salah satu rukunnya seperti tuma'ninah jangan terlupakan.

Untuk faktor pendukung ini tidak hanya dengan adanya melakukan kegiatan sholat di sekolah saja, namun juga dari individu siswa itu sendiri bagaimana cara mereka dalam menanggapi atau mengetahui pembiasaan

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah, S.Pd.i selaku guru PAI di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 10 september 2020

tuma'ninah dalam sholat ketika mengerjakannya di rumah secara sendirian atau berjamaah dengan keluarga inti.

Mengenai hal ini, Haifa Safira Andini salah seorang siswi di SMP Negeri

4 Landasan Ulin menyatakan bahwa,

Saya tahu dengan tuma'ninah itu adalah salah satu rukun dalam sholat, pengertian tuma'ninah itu diam sejenak setelah gerakan sebelumnya, dan saya memakai tuma'ninah ketika sholat, dalam pelajaran PAI bab sholat guru menjelaskan dengan jelas dan rinci seperti tuma'ninah dalam sholat ada 4 yaitu tuma'ninah ketika rukuk, tuma'ninah ketika I'tidal, tuma'ninah ketika sujud, dan tuma'ninah ketika duduk diantara dua sujud.. Untuk bab sholat tentang tuma'ninah saya faham saja dan bila ada yang tidak faham saya bisa bertanya kepada guru dan guru tidak pernah lupa untuk menasehati bahwa harus selalu diamalkan karna itu hukumnya wajib apabila ditinggalkan maka sholatnya tidak sah.⁸

Dari pernyataan Haifa Safira Andini di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembiasaan tuma'ninah dalam sholat di SMP Negeri 4 Landasan Ulin lainnya adalah bagaimana siswa-siswi menanggapi Pembelajaran PAI khususnya pendidikan sholat tentang tuma'ninah tersebut saat dikelas , jika suka dengan pembelajaran tersebut maka akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi siswa untuk giat dalam belajar dan dapat memahami kemudiaan mengamalkan pembelajaran dengan baik.

Pernyataan Haifa Safira Andini di atas juga diperkuat lagi oleh salah seorang teman kelasnya yaitu Muhammad Pasya Saputra, Pasya menyatakan bahwa,

Saya mengerti apa itu tuma'ninah, yang saya tahu tuma'ninah adalah diam sejenak setelah gerakan sebelumnya, kira-kira setelah semua

⁸ Hasil wawancara dengan Siswi Haifa Safira Andini selaku murid di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 20 sepetember 2020

anggota badan tetap (tidak bergerak) dengan kadar lamanya waktu setara dengan membaca bacaan kalimat tasbih (SubhanaAllah). Dan juga saya membiasakan memakai tuma'ninah ketika sholat karena itu salah satu rukun wajib dalam gerakan sholat. Saat dikelas gurupun menjelaskan dengan rinci sambil memberikan gerakannya dan mempraktekkan langsung. kemudian guru memberikan pengetahuan tentang berapa gerakan tuma'ninah dalam sholat yaitu berdasarkan hadist para ahli fiqih menyimpulkan setidaknya ada empat gerakan rukun dalam sholat yang wajib tuma'ninah. Untuk pelajaran PAI saya faham dan kadang-kadang juga kurang faham, namun saya tetap suka dengan pelajaran PAI, karena jika murid tegang guru akan memberikan hiburan yang dapat membuat ketegangan itu hilang.⁹

Dari pernyataan Haifa dan Pasya di atas memberi penjelasan bahwa faktor dari individu murid sangat penting dan juga dapat menunjang berhasilnya guru PAI dalam mentransfer ilmu dalam pembelajaran pembiasaan tuma'ninah dalam sholat yang mereka lakukan di dalam maupun luar kelas.

Jadi, untuk faktor pendukung Pembiasaan Tuma'ninah dalam Sholat pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan sholat berjamaah dan paraktek yang dilaksanakan sekolah dan bagaimana individu siswa dalam menanggapi Pembelajaran PAI dalam pembiasaan tuma'ninah pada setiap gerakan sholat.

b. Faktor Penghambat

Mengenai faktor penghambat Pembiasaan Tuma'ninah dalam Sholat pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru, Ibu Asmaniah S.Pd.i selaku guru PAI memberikan pemaparan sebagai berikut,

Untuk faktor penghambat Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat ini yaitu siswa yang berasal dari keluarga yang kurang religius sehingga guru memberikan pelajarannya harus lebih. Tidak hanya itu saja faktor gangguan dari teman sering kali menjadi penghambat dalam pembiasaan tuma'ninah ketika dilakukan di sekolah, dengan adanya

⁹ Hasil wawancara dengan Siswa Muhammad Pasya Saputra selaku murid di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 20 september 2020

hal itu kita para guru PAI tidak patah semangat untuk menanamkan nilai agama dan moral kepada siswa agar mereka dapat mengamalkan setiap pembelajaran penting khususnya Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah S.Pd.i di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat Pembiasaan Tuma'ninah dalam Sholat pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru, yaitu kurangnya menanamkan dalam ilmu agama bagi keluarga yang kurang religius untuk berlangsungnya pembiasaan tuma'ninah di lingkungan rumah dan mengakibatkan siswa menjadi lalai dalam menjalankan rukun sholat yang belum sempurna dan selain itu karena faktor kejahilan seorang teman yang senang mengganggu ketika siswa lain sedang khusyu sholat . Mengenai hal ini, Bapak Jarot Santoso S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Landasan Ulin , menyatakan bahwa :

Seharusnya masing-masing individu siswa memiliki kesadaran tinggi akan kewajiban yang dianut dalam agama islam seperti sholat lima waktu dan menjaga rukun-rukunnya agar mendapatkan sholat yang sempurna, apabila dalam lingkungan keluarga inti saja kurang akan Pendidikan sholat maka itu dapat merugikan seorang anak dan ketika kita mendapatkan salah satu siswa kita seperti itu maka tindakan kita untuk mengajarkannya secara pendekatan yang spesifik. Saat mereka berada di sekolah mendapatkan ilmu dari guru kami memberikan evaluasi agar kita mengetahui keberhasilan dalam pemahaman dan pengamalan sejauh mana mereka dapatkan. Kita para guru sangat antusias membimbing siswa yang kurang akan pengetahuannya tentang pelajaran PAI khususnya pendidikan sholat karena ini kewajiban kita bersama untuk mengayomi siswa-siswi di sekolah. Alhamdulillah di sekolah kita sudah memiliki sarana untuk beribadah seperti mushalla yang bisa digunakan untuk pembacaan (ceramah agama) sekaligus tempat praktek ibadah.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniah,S.Pd.i selaku guru PAI di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 10 sepetember 2020

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Jarot Santoso,S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di SMPN 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru pada tanggal 10 sepetember 2020

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jarot Santoso S.Pd di atas dapat diketahui bahwa kesadaran akan pendidikan sholat sangat penting untuk kehidupan anak karena pendidikan sholat seharusnya mulai diajarkan dari usia dini apabila orang tua kurang mementingkan pendidikan sholat dan acuh ataupun lalai maka akan mengakibatkan kerugian pada anak . Hal inilah yang sedikit menghambat Pembiasaan Tuma'ninah dalam Sholat pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru. Tetapi pendidik tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya agar mencetak generasi yang berkarakter religius dan disiplin.

C. Analisis Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang Pembiasaan Tuma'ninah dalam Sholat pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru.

Sebagaimana dipaparkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Analisis data yang akan

dipaparkan disesuaikan dengan urutan pada fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembiasaan Tuma'ninah Dalam Sholat Pada Siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Landasan Ulin Banjarbaru melalui proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis dan didukung pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas Kegiatan rutin, Spontan, Terprogram, Keteladanan dan cakupan dalam pembiasaan yang dilakukan pada pembelajaran yaitu tentang Metode dan Strategi yang di jalankan oleh para pendidik.

Pembiasaan yang diamati oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tentang Tuma'ninah. Pengertian Tuma'ninah adalah diam sejenak setelah gerakan sebelumnya, kira-kira setelah semua anggota badan tetap (tidak bergerak) dengan kadar lamanya waktu setara dengan membaca bacaan kalimat tasbih (SubhanAllah).

Adapun analisa data mengenai Pembiasaan Tuma'ninah dalam Sholat ini mencakup tentang Metode dan strategi di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru, untuk penjabarannya yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Pembiasaan Tuma'ninah dalam Sholat di SMP Negeri 4 Landasan Ulin Banjarbaru

Proses pembiasaan tidak akan ada tanpa adanya metode terlebih dahulu. Metode ini meliputi rancangan awal terkait materi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dari perencanaan terlebih dahulu. Dalam perencanaan tersebut guru dapat menentukan metode yang dirasa efektif dalam pembelajaran, karena metode yang efektif dapat membuat suatu pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam hal pembiasaan tuma'ninah dalam shalat, metode yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 4 Landasan Ulin Banjarbaru yaitu Demonstrasi yang dirasa oleh guru PAI sangat efektif untuk digunakan kepada siswa untuk memperkenalkan bagaimana pembiasaan tuma'ninah dalam shalat itu. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan terprogram yang dilakukan oleh guru dalam kelas guna untuk pembiasaan tuma'ninah tersebut. Metode pembiasaan perlu ditetapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat terpuji dan baik, sehingga aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.¹²

Metode dalam pembelajaran sangat penting karena dapat menunjang pembelajaran tersebut, beberapa hal yang dapat dilaksanakan dalam dan perlu dipahami dalam pendidikan melalui pembiasaan yaitu:

- 1) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan
- 2) Dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikan antara lain:

¹² H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi kasara, 2012, h. 167

- a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - b) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
 - c) Biasakan peserta didik bekerjasama dan saling menunjang.
 - d) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko
- 3) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, sholat jama'ah, pemeliharaan keberhasilan, dan kesehatan diri.
 - b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.
 - c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.¹³
- b. Strategi untuk membiasakan Tuma'ninah dalam setiap gerakan sholat.

Dalam suatu pembelajaran ada yang namanya perencanaan pembelajaran yang mencakup seperti silabus dan RPP, seorang guru dalam melakukan pembelajaran harus membuat bagaimana perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan tersebut ada yang namanya strategi, strategi ini penting sifatnya karena dengan pemilihan strategi yang tepat akan membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi baik dan efektif.

¹³ H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 169.

Dalam hal pembiasaan tuma'ninah dalam shalat, strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Landasan Ulin Banjarbaru yaitu dengan membuat aktif kepada siswa agar dapat memperhatikan pembelajaran yang disampaikan. Dalam pembelajaran sholat dan pembiasaan tuma'ninah dalam sholat guru menggunakan strategi orientasi keaktifan siswa, jika ada siswa yang kurang aktif maka guru melakukan strategi pengambilan nilai praktek agar dapat membuat siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

Untuk penggunaan media didalam strategi yang dilakukan, guru lebih memperhatikan kepada keadaan sarana dan prasarana dari sekolah. Sebagian guru ada yang menggunakan media milik pribadi karena sebagian guru memiliki LCD dan proyektor sendiri, sedangkan yang lainnya menggunakan media yang dimiliki sekolah. Media ini dipakai untuk menunjang keberhasilan strategi yang dilakukan oleh guru, walau dengan media yang terbatas namun guru SMP Negeri 4 Landasan Ulin Banjarbaru memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada Siswa di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru

Dalam Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada siswa di SMP Negeri 4 Landasan Ulin tidak serta merta bisa terlaksana begitu saja. Terdapat berbagai faktor baik yang mendukung maupun menghambat jalannya Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat tersebut. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada Siswa di SMP Negeri 4 Landasan Ulin Banjarbaru

Terdapat berbagai faktor yang mendukung Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada Siswa di SMP Negeri 4 Landasan Ulin Banjarbaru. Faktor tersebut yaitu adanya kegiatan-kegiatan sholat berjamaah dan paraktek yang dilaksanakan sekolah yang merujuk kepada keteladanan seorang guru. Faktor lainnya yang juga mendukung adalah motivasi peserta didik yang baik.

Mengenai faktor kegiatan sholat berjamaah dan paraktek sudah pastinya setiap hari dikerjakan oleh seluruh komponen sekolah. Hal demikian dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik kepada siswa terutama perhatiannya kepada sholat dan bagaimana mengamalkan pembelajaran yang telah diberikan guru mengenai sholat yang lebih khususnya kepada pembiasaan tuma'ninahnya.

Menurut penuturan dari Ibu Asmaniah S.Pd.i bahwa faktor yang mendukung Pembiasaan Tuma'ninah yaitu dengan keteladanan yang diberikan oleh guru sendiri. Dengan keteladanan tersebut siswa bisa melihat bagaimana guru melakukan sholat, bagaimana tuma'ninahnya, hal demikian yang dapat ditiru oleh siswa dari gurunya.

Faktor lainnya yang mendukung Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada Siswa di SMP Negeri 4 Landasan Ulin yaitu faktor motivasi yang dimiliki oleh siswa. Motivasi tersebut akan membuat siswa menjadi giat dan rajin dalam mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran sholat dilakukan maka siswa akan lebih mencermati bagaimana cara sholat yang dicontohkan oleh guru dan memperhatikan tuma'ninah yang dicontohkan oleh guru. Dengan motivasi itu

juga dapat menunjang dalam keberhasilan seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut pendukung tersebut, peserta didik akan lebih terbantu dalam memahami pembiasaan tuma'ninah dalam sholat sehingga dapat membantu siswa dalam mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada Siswa di SMP Negeri 4 Landasan Ulin Banjarbaru

Faktor yang menghambat Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada Siswa di SMP Negeri 4 Landasan Ulin adalah kurangnya pendidikan agama di lingkungan keluarga yang membuat siswa ketika mengikuti pembelajaran seperti acuh terhadap materi sholat yang diberikan oleh guru. Faktor lainnya yang menghambat datang dari teman yang sering mengganggu dalam pembelajaran ataupun ketika lagi sholat, karena tidak sedikit ada teman yang jahil dengan teman lainnya.